

Luas Kabupaten Tabanan adalah sebesar 839.33 Km² atau 14,90 persen dari luas Provinsi Bali (5.632,86 Km²). Berdasarkan besarnya wilayah, maka Kabupaten Tabanan termasuk Kabupaten terbesar kedua di Provinsi Bali setelah Kabupaten Buleleng.

Secara administratif Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 (sepuluh) Kecamatan yang terdiri dari 133 desa dinas, 344 desa pekraman dan 797 banjar adat.

Tabel 2.1
Kondisi Administratif Kabupaten Tabanan Tahun 2016

No	Kecamatan	Desa Dinas	Desa Pakraman	Banjar	Luas Wilayah (Ha)
1.	Selemadeg	10	36	59	5.205
2.	Kerambitan	15	28	90	4.239
3.	Tabanan	12	12	82	5.140
4.	Kediri	15	22	106	5.360
5.	Marga	16	28	71	4.479
6.	Baturiti	12	53	64	9.917
7.	Penebel	18	72	130	14.198
8.	Pupuan	14	24	71	17.902
9.	Selemadeg Barat	11	37	72	12.015
10	Selemadeg Timur	10	32	71	5.478
	Kabupaten Tabanan	133	344	816	83.933

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

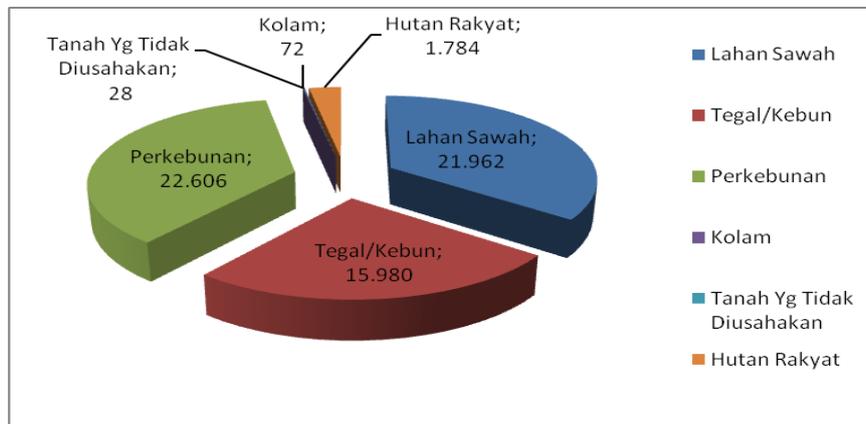
Topografi Kabupaten Tabanan terdiri dari dataran tinggi di bagian utara, dan dataran rendah di bagian selatannya. Kabupaten Tabanan bagian utara merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian tertinggi berada pada puncak Gunung Batukaru, yaitu setinggi 2.276 meter dari permukaan laut, dan di bagian selatan merupakan daerah pantai yang berupa dataran rendah.

Keadaan topografi tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan suhu masing-masing wilayah, berpengaruh terhadap curah

hujan yang terjadi di Kabupaten Tabanan yang akan menentukan pola tanam di sektor pertanian.

Lahan pertanian di Kabupaten Tabanan terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah.

Tahun 2015, lahan sawah di Kabupaten Tabanan terdata seluas 217,14 Km² atau 25,87 persen dan lahan bukan sawah seluas 622,19 Km² atau 74,13 persen. Dari 74,13 persen lahan bukan sawah tersebut, 99,08 persen diantaranya merupakan lahan kering yang sebagian besar berupa tegal, kebun dan hutan negara, sisanya 0,92 persen adalah lahan lainnya seperti kolam, tambak dan rawa-rawa.



Gambar 2.2
Luas Lahan Dirinci Menurut Penggunaannya (ha)

Sebagai wilayah yang memiliki luas sawah terbesar di Bali, maka Kabupaten Tabanan menjadikan sektor pertanian sebagai basis pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, aman dan berprestasi.

B. POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH

Berdasarkan karakteristik wilayah, Pemerintah Kabupaten Tabanan menetapkan Kawasan Strategis Kabupaten sesuai Perda Kabupaten Tabanan No 11 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Tabanan 2011 – 2030 dengan mengacu Perda Provinsi Bali Nomor 16

Tahun 2009 tentang RTRW Provinsi Bali 2009 – 2029. Kawasan Strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena akan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan atau lingkungan. Berdasarkan karakter wilayah, penataan ruang Kabupaten Tabanan di bagi menjadi tiga Kawasan Strategis yaitu :

a. Kawasan Strategis Berdasarkan Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi meliputi :

1. Kawasan Perkotaan Tabanan;
2. Kawasan Perkotaan Bajera;
3. Kawasan Agropolitan Baturiti;
4. Kawasan Agropolitan Pupuan;
5. Kawasan Agropolitan Penebel;
6. Kawasan Agrowisata Jatiluwih;
7. Kawasan Efektif Pariwisata Tanah Lot;
8. Kawasan Efektif Pariwisata Bedugul; dan
9. Kawasan Efektif Pariwisata Soka.

b. Kawasan Strategis Berdasarkan Kepentingan Sosial Budaya meliputi Kawasan Pura Sad Kayangan dan Pura Dang Kayangan dan Kawasan Desa Wisata. Kawasan Radius Kesucian Pura meliputi :

1. Kawasan Pura Batukaru di Kecamatan Penebel;
2. Kawasan Pura Tanah Lot di Kecamatan Kediri
3. Kawasan Pura Resi di Kecamatan Kediri;
4. Kawasan Pura Serijong di Kecamatan Selemadeg; dan
5. Kawasan Pura Gading Wangi di Kecamatan Selemadeg Barat.

Sedangkan Kawasan Desa Wisata meliputi Desa Wisata Pinge dan Desa Wisata Jatiluwih

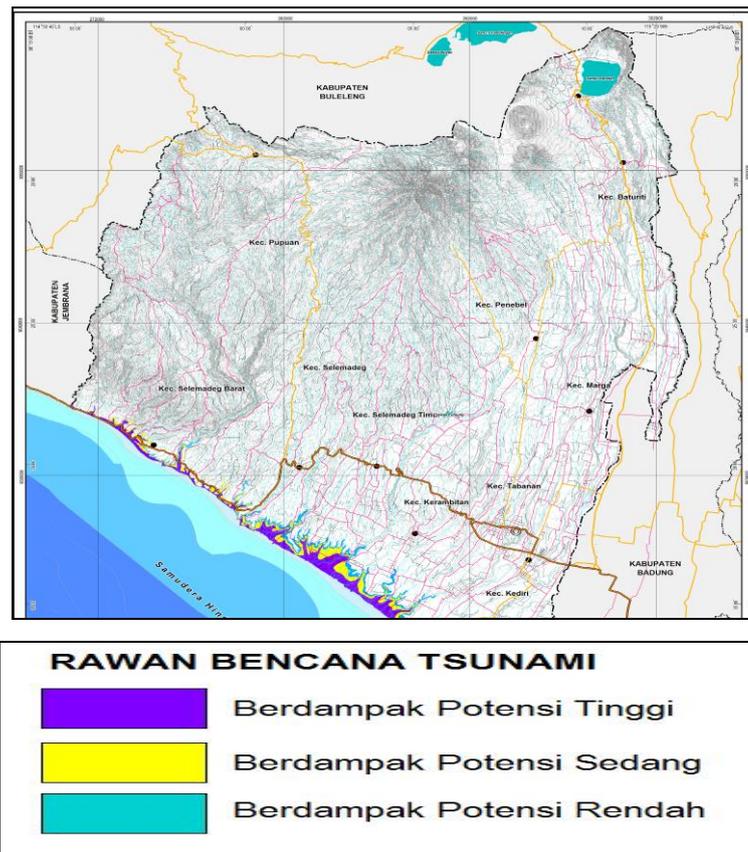
c. Kawasan Strategis Berdasarkan Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi daya dukung lingkungan hidup meliputi:

1. Kawasan Hutan Lindung, Cagar Alam dan Taman Wisata Gunung Batukau;
2. Kawasan Hutan Lindung Yeh Leh
3. Kawasan Hutan Lindung Yeh Ayah;
4. Kawasan Danau Beratan dan sekitarnya; dan
5. Kawasan Telaga Tunjung dan sekitarnya.

C. WILAYAH RAWAN BENCANA

Dari 14 jenis peristiwa kebencanaan, 10 jenis potensi bencana di Kabupaten Tabanan meliputi bencana gunung api, gempa bumi, banjir, angin topan, tanah longsor, kekeringan, wabah penyakit menular, hama tanaman, tsunami/gelombang pasang dan abrasi pantai. Dalam kurun 2012-2014 kejadian kebencanaan di Kabupaten Tabanan berupa tanah longsor, angin kencang dan gempa bumi dalam skala kecil tidak menimbulkan korban jiwa sementara potensi abrasi pantai terdapat pada daerah pesisir yaitu di Kecamatan Kerambitan, Kecamatan Selemadeg dan Selemadeg Barat sehingga membutuhkan penanganan untuk pencegahan meluasnya abrasi pantai.



Gambar 2.3
Peta Daerah Rawan Bencana Di Kabupaten Tabanan

Selain potensi kebencanaan tersebut, yang perlu diwaspadai adalah bencana wabah penyakit menular seperti Flu Burung, HIV/AIDS dan penyakit rabies. Sementara bencana pangan yang wajib diwaspadai adalah serangan hama berupa penggerek batang dan tikus yang mengakibatkan gagal panen.

D. DEMOGRAFI

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2014, penduduk Kabupaten Tabanan tercatat berjumlah 433.300 jiwa dengan laju pertumbuhan alami sebesar 0,06 persen. Dari jumlah tersebut 49,64 persen merupakan penduduk laki-laki dan 50,36 persen adalah penduduk perempuan sehingga sex ratio di Kabupaten Tabanan sebesar 98,58 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Hal ini dapat terlihat dari tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2
Perkembangan Penduduk Kabupaten Tabanan 2011-2014

Tahun	Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Sex
2011	211.100	214.000	425.100	98,64
2012	212.400	215.400	427.800	98,61
2013	213.800	216.800	430.600	98,62
2014	215.100	218.200	433.300	98,58

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2015

Ditinjau dari persebaran penduduk, rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Tabanan mencapai 516,25 jiwa per km² dengan tingkat kepadatan tertinggi atau diatas 1.000 jiwa per km² berada di Kecamatan Kediri (1.671 jiwa per km²) dan Kecamatan Tabanan (1.417 jiwa per km²). Kondisi ini merupakan hal yang umum mengingat kedua kecamatan tersebut merupakan pusat perekonomian dan sebagai penyangga Kabupaten Badung dan Denpasar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Bali. Berikut disajikan persebaran pendudukan per-Kecamatan Tahun 2014.

Tabel 2.3
Persebaran Penduduk Kabupaten Tabanan 2014

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2014		
		L a k i	Perempuan	Jumlah
1	Selemadeg	9.530	9.990	19.520
2	Kerambitan	19.000	19.520	38.520
3	Tabanan	36.350	36.510	72.860
4	Kediri	45.090	44.490	89.580
5	Marga	20.360	20.920	41.280
6	Baturiti	23.760	23.850	47.610
7	Penebel	21.690	22.830	44.520
8	Pupuan	19.340	19.490	38.830
9	Selemadeg Barat	9.540	9.660	19.200
10	Selemadeg Timur	10.440	10.940	21.380
	Total	215.100	218.200	433.300

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2015

2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

A. Aspek Kesejahteraan Dan Pemerataan Ekonomi

Jika di tahun 2014 ketimpangan pendapatan penduduk (gini rasio) di Kabupaten Tabanan sempat mengalami peningkatan, pada tahun 2015 ketimpangan pendapatan tersebut dapat ditekan kembali sehingga nilainya menjadi 0,356.

Meskipun angka ini termasuk kategori rendah dan masih dibawah angka rata-rata nasional, namun demikian angka ini masih lebih tinggi jika dibandingkan angka tahun 2012 yang hanya 0,347.

Tabel 2.4

Perkembangan Gini Rasio Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2015

Tahun	2012	2013	2014	2015
Gini Rasio	0,347	0,386	0,403	0,356

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

Sumber-sumber pendapatan yang ada di Kabupaten Tabanan tahun 2015, berasal dari berbagai sumber. Kontribusi pendapatan terbesar berasal dari sektor pertanian, diikuti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor konstruksi, serta kemudian sektor-sektor lainnya.

Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar, namun sektor yang mengalami peningkatan kontribusi terbesar dimiliki oleh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Sektor pertanian dan konstruktusi sendiri mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB tahun 2015. Hal ini ditengarai akibat berkurangnya produktifitas hasil pertanian.

Tabel 2.5

Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2012 s.d 2015
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Kabupaten Tabanan

NO	Sektor	2012		2013		2014		2015	
		(Juta Rp)	%						
1	Pertanian	2.482.620,72	23,64	2.351.118,86	23,76	2.482.620,72	23,64	2.726.575,02	23,04
2	Pertambangan & Penggalian	140.900,21	1,34	123.021,86	1,24	140.900,21	1,34	156.343,81	1,26
3	Industri Pengolahan	633.854,88	6,04	608.665,46	6,15	633.854,88	6,04	771.128,61	5,97
4	Pengadaan Listrik, Gas	12.155,91	0,12	11.097,82	0,11	12.155,91	0,12	13.460,57	0,09
5	Pengadaan Air	20.145,26	0,19	19.749,52	0,20	20.145,26	0,19	23.573,14	0,16
6	Konstruksi	1.096.504,44	10,44	929.499,90	9,39	1.096.504,44	10,44	1.255.518,85	9,62
7	Perdagangan, Hotel & Restoran	866.115,55	8,25	829.129,42	8,38	866.115,55	8,25	1.105.066,66	8,60
8	Transportasi & Pergudangan	172.103,22	1,64	166.589,97	1,68	172.103,22	1,64	214.611,43	1,57
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1.852.109,98	17,64	1.744.996,28	17,63	1.852.109,98	17,64	2.310.918,91	21,66
10	Informasi dan Komunikasi	679.663,75	6,47	636.492,18	6,43	679.663,75	6,47	857.822,67	5,29
11	Jasa Keuangan	353.274,24	3,36	328.054,96	3,32	353.274,24	3,36	464.726,30	3,78
12	Real Estate	589.804,64	5,62	560.860,24	5,67	589.804,64	5,62	750.276,49	5,21
13	Jasa Perusahaan	99.584,98	0,95	98.707,44	1,00	99.584,98	0,95	126.669,30	0,95
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	901.735,86	8,59	903.257,65	9,13	901.735,86	8,59	1.086.304,37	6,99
15	Jasa Pendidikan	169.872,60	1,62	171.527,29	1,73	169.872,60	1,62	236.334,20	1,68
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	224.047,74	2,13	213.931,57	2,16	224.047,74	2,13	310.429,79	2,30

NO	Sektor	2012		2013		2014		2015	
		(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%	(Juta Rp)	%
17	Jasa Lainnya	205.968,35	1,96	198.654,03	2,01	205.968,35	1,96	241.638,45	1,83
	PDRB	10.500.462,33	100	9.895.354,48	100,00	10.500.462,33	100	12.651.398,57	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

B. ASPEK KESEJAHTERAAN SOSIAL

Aspek kesejahteraan sosial masyarakat digambarkan melalui beberapa unsur diantaranya yaitu capaian komposit Indek Pembangunan Manusia (IPM), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita, Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Kemiskinan dan Ketenagakerjaan.

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM Kabupaten Tabanan di tahun 2015 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2014. Dari sebelumnya IPM Tabanan sebesar 72,68 menjadi 73,54 di tahun 2015. Namun demikian kenaikan angka ini tidak mampu meningkatkan peringkat IPM Tabanan dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Bali. Tabanan tetap menduduki peringkat ke-4 dari 9 kabupaten/kota yang ada di Bali. Ini berarti kabupaten/kota lainnya pun mengalami peningkatan angka IPM.

Tabel 2.6

Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten Kota dan Propinsi Bali Tahun 2012 – 2015

Wilayah	IPM				Peringkat
	2012	2013	2014	2015	2015
Jembrana	67,94	68,39	68,67	69,66	6
Tabanan	71,69	72,31	72,68	73,54	4

Badung	77,26	77,63	77,98	78,86	2
Gianyar	73,36	74	74,29	75,03	3
Klungkung	67,64	68,08	68,30	68,98	7
Bangli	64,53	65,75	65,75	66,24	8
Karangasem	62,95	64,01	64,01	64,68	9
Buleleng	68,29	69,19	69,19	70,03	5
Denpasar	80,45	81,32	81,65	82,24	1
Propinsi Bali	71,62	72,09	72,48	73,27	

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

2. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf di Kabupaten Tabanan terus menunjukkan peningkatan. Dalam kurun waktu 2012–2015 telah terjadi peningkatan AMH dari 90,86 menjadi 94,54 persen (Tabel 2.7). Artinya Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tabanan telah tepat untuk menekan angka buta huruf.

Tabel 2.7

Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Tabanan
Tahun 2012-2015

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah penduduk usia diatas 15 tahun yang bisa membaca dan menulis	310,228	313.657	317.113	326.163
2	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas	341,435	342.271	342.270	345.000
3	Angka melek huruf (%)	90,86	91,64	92,65	94,54

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

3. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Secara umum Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tabanan tahun 2015 telah mencapai 8,07 tahun, masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Bali yang mencapai 8,26 tahun. Belum tercapainya wajib belajar 9 Tahun di Kabupaten Tabanan lebih disebabkan faktor ekonomi. Berikut disajikan Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2012 – 2015.

Tabel 2.8
Perkembangan Angka Rata-rata Lama Sekolah
di Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	Rata-rata lama sekolah			
	2012	2013	2014	2015
BALI	8.05	8.10	8.11	8.26
Jembrana	7.25	7.27	7.30	7.54
Tabanan	7.76	7.83	7.91	8.07
Badung	9.07	9.18	9.29	9.44
Ginyar	7.99	8.24	8.28	8.49
Klungkung	6.81	6.88	6.90	6.98
Bangli	6.01	6.35	6.38	6.41
Karangasem	5.22	5.34	5.39	5.42
Buleleng	6.51	6.63	6.66	6.77
Denpasar	10.82	10.90	10.96	11.02

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2016

4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Jika pada tahun 2014 kondisi capaian APM menunjukkan penurunan, maka di tahun 2015 angka APM pada semua jenjang pendidikan wajib mengalami peningkatan.

Tabel 2.9
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Tabanan
Tahun 2012- 2015

NO	Jenjang Pendidikan	2012	2013	2014	2015
1.	APM SD/MI (%)	98,82	99,06	91,99	95,74
2.	APM SMP/MTs (%)	89,38	89,46	77,05	87,66
3.	APM SMA/MA/SMK (%)	68,15	69,31	60,13	65,43

Sumber : Disdikmudora Kabupaten Tabanan, 2016

5. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Tabanan menunjukkan peningkatan dari Tahun 2012 sebesar 72,35 menjadi 72,74 Tahun 2015. Capaian ini memberikan gambaran semakin membaiknya kondisi kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan

meningkatnya derajat kesehatan pada khususnya yang didukung dengan program pembangunan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori serta program pemberantasan kemiskinan.

Tabel 2.10
Angka Harapan Hidup Kabupaten Tabanan Tahun 2012- 2015

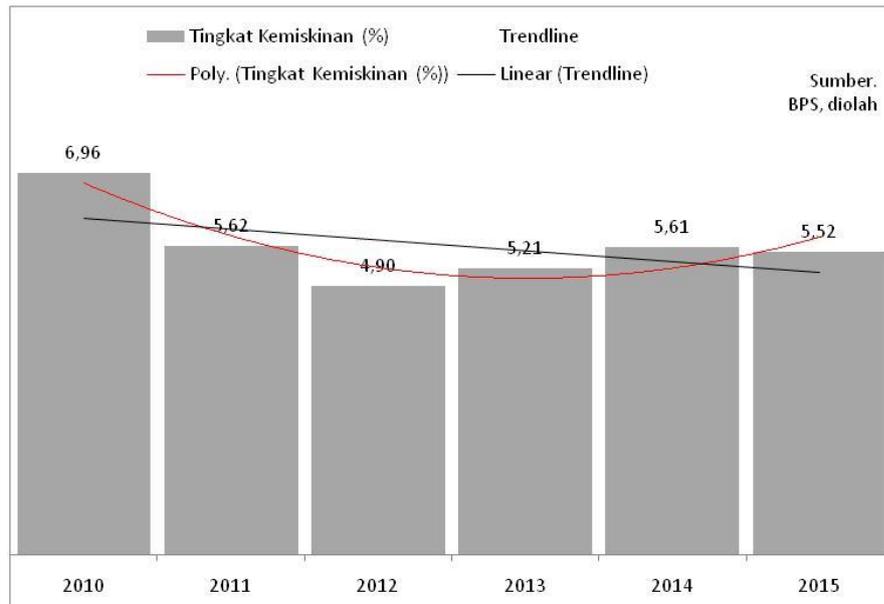
Tahun	2012	2013	2014	2015
Angka Harapan Hidup (AHH)	72,35	72,52	72,64	72.74

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

6. Angka Kemiskinan

Selain IPM, Indikator kesejahteraan sosial lainnya adalah kemiskinan, Angka kemiskinan Kabupaten Tabanan dari tahun 2010 – 2015 secara rata-rata per tahun mengalami penurunan. Hanya di tahun 2014 menunjukkan peningkatan yang disebabkan kondisi makro ekonomi nasional saat itu yaitu adanya kebijakan Pemerintah Pusat menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi yang berdampak naiknya inflasi sehingga daya beli masyarakat masyarakat semakin menurun.

Keberhasilan menurunkan angka kemiskinan ini merupakan upaya dari Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui program Jaminan dan Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat diantaranya program beasiswa siswa miskin dari tingkat dasar hingga menengah, memberikan jaminan kesehatan program JKBM, Bedah Rumah, menggalakan ekonomi masyarakat melalui program bedah warung dan life skill bagi RTS, pasar murah dan program lainnya.



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

Gambar 2.4 Persentase Kemiskinan di Kabupaten Tabanan

7. Ketenagakerjaan

Keberhasilan sektor ketenagakerjaan diperlihatkan dari angka pengangguran yang semakin menurun. Di tahun 2015 angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tabanan adalah 1,73 persen atau menurun sebesar 0,52 persen jika dibandingkan tahun 2014. Namun demikian, masih terdapat permasalahan terkait pendataan jumlah tenaga kerja Tabanan yang dapat diserap oleh industri-industri di Tabanan maupun di luar Tabanan.

Tabel 2.10
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tabanan
Tahun 2012- 2015

Tahun	2012	2013	2014	2015
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,22	0,79	2,25	1,73

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

C. Aspek Pelayanan Umum (APU)

Pengukuran kinerja aspek pelayanan umum dinilai dari pelayanan dasar bidang pendidikan, bidang kesehatan dan prasarana umum.

1. PENDIDIKAN

Pembangunan pendidikan di Kabupaten Tabanan diarahkan pada pembentukan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan dan persaingan kedepan, sebagaimana arah kebijakan pembangunan bidang pendidikan yang tertuang Renstra Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa arah kebijakan pembangunan diarahkan pada peningkatan Ketersediaan pelayanan pendidikan merata seluruh nusantara; pelayanan pendidikan yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, bermutu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan dunia usaha dan dunia industri; pelayanan pendidikan yang setara bagi warga Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial-budaya ekonomi, geografi dan gender; dan pelayanan pendidikan yang menjamin kepastian bagi warga Negara Indonesia mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat dunia usaha dan dunia industri, Kebijakan tersebut dikenal dengan kebijakan 5 K yaitu (ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian), yang tercermin pada Tabel berikut :

Tabel 2.11
Rasio Guru Jenjang SD, SMP dan SMA/SMK
Tahun 2012-2015

No	Indikator	Capaian			
		2012	2013	2014	2015
1	Rasio Guru Terhadap Siswa SD/MI	11,91	11,9	11,01	10,85
2	Rasio Guru Terhadap Siswa SMP/MTs	11,36	11,5	11,28	11,11
3	Rasio Guru Terhadap Siswa SMA/SMK/MA	7,89	8,4	8,3	8,71

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

Tabel 2.12

Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar
Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2015

NO	KECAMATAN	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7)	(8=7/6)
1	Selemadeg	162	1.616	9,98	83	911	10,98
2	Kerambitan	328	2.766	8,43	173	1.685	9,74
3	Tabanan	657	8.380	12,75	380	4.856	12,78
4	Kediri	512	7.403	14,46	264	3.251	12,31
5	Marga	357	3.292	9,22	194	1.782	9,19
6	Baturiti	320	4.531	14,16	179	2.114	11,81
7	Penebel	432	3.034	7,02	171	1.741	10,18
8	Pupuan	276	3.232	11,71	171	1.811	10,59
9	Selemadeg Barat	172	1.443	8,39	47	601	12,79
10	Selemadeg Timur	220	1.590	7,23	108	915	8,47
	Jumlah	3.436	37.287	10,85	1.770	19.667	11,11

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan, 2016

Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah mulai pendidikan dasar dan menengah hingga saat ini masih memadai, ini dapat dilihat dari kondisi ruang kelas pada masing-masing jenjang pendidikan dalam kondisi rusak berat dibawah 10 persen.

Selain gambaran diatas capaian di bidang pendidikan dapat tercermin dari adanya peningkatan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tabanan di tahun 2015 mencapai 8,07 tahun.

Tabel 2.13
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bali
Tahun 2015

Wilayah	Rata-rata Lama Sekolah	Peringkat
	2015	2015
Jembrana	7.54	5
Tabanan	8.07	4
Badung	9.44	2
Gianyar	8.49	3
Klungkung	6.98	6
Bangli	6.41	8
Karangasem	5.42	9
Buleleng	6.77	7
Denpasar	11.02	1
Propinsi Bali	8.26	

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016

2. KESEHATAN

Indikator pengukuran pelayanan dasar bidang kesehatan ditunjukkan dari keberadaan sarana dan prasarana kesehatan seperti posyandu, pustu, puskesmas, poliklinik dan tenaga kesehatan. Dalam kurun waktu 2011-2014 keberadaan sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Tabanan baik dari skala pelayanan maupun mutu pelayanan telah cukup memadai. Hal tersebut tercermin dari rasio posyandu, rasio pustu, rasio puskesmas, rasio poliklinik dan rasio dokter maupun rasio tenaga medis per satuan penduduk, sebagai mana Tabel 2.14.

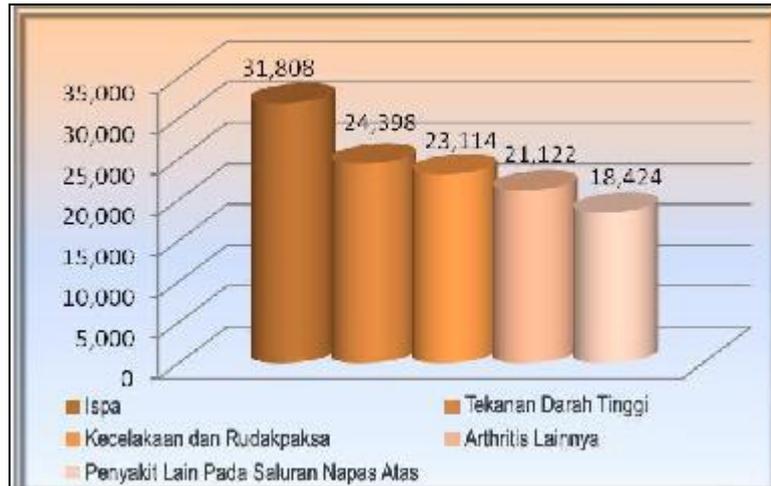
Tabel 2.14
Rasio Posyandu, Puskesmas, Pustu dan Tenaga Medis di Kabupaten
Tabanan Tahun 2011 – 2014

No.	Indikator	Capaian			
		2011	2012	2013	2014
1	Rasio Posyandu Per Satuan Balita	n,a	27,30	2,86	3
2	Rasio Puskesmas Per Satuan Penduduk	21,881	22,094	4,521	4,616
3	Rasio Pustu Per Jumlah Penduduk	5,610	5,665	17,631	18,001
4	Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk	766	787	1,356	1,616
5	Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk	72,936	73,646	29,39	33,23

Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2015

Berkenaan dengan pelayanan kesehatan rujukan di Kabupaten Tabanan hingga 2014 ditangani 1 (satu) rumah sakit umum pemerintah, 4 (empat) rumah sakit swasta. Meskipun secara umum pelayanan telah dapat berjalan namun ketersediaan kamar rawat inap di BRSUD Tabanan masih menjadi persoalan, sehingga kebijakan untuk penuntasan pembangunan Rumah Sakit Nyitdah agar menjadi prioritas selain terus mengupayakan pembangunan rumah sakit pratama dan meningkatkan pelayanan Puskesmas sebagai Puskesmas Rawat Inap.

Di tahun 2014, masyarakat Kabupaten Tabanan paling banyak mengidap penyakit ISPA (Infeksi Saluaran Pernafasan Atas). Hal ini ada kaitannya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang masih kurang diperhatikan. Lingkungan yang tidak bersih disertai dengan perubahan cuaca yang tiba-tiba dapat menjadi penyebab hal tersebut.

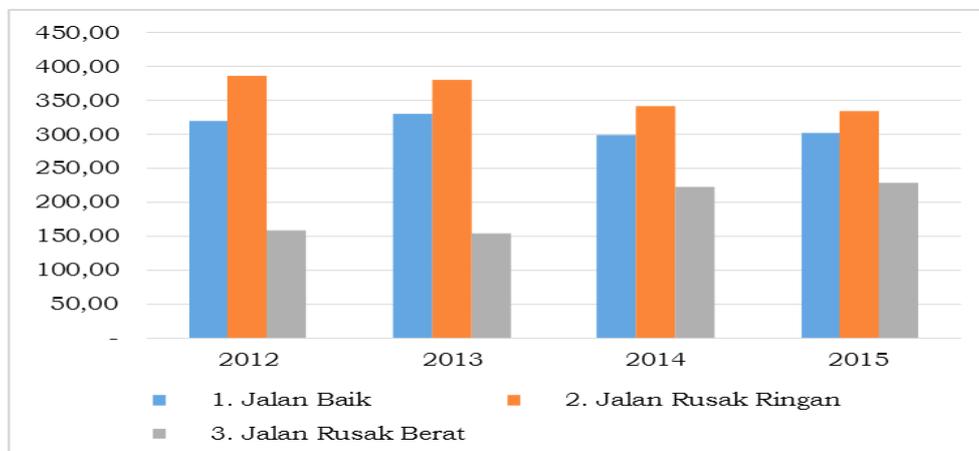


Gambar 2.5
Lima Kasus Penyakit Terbanyak Di Kabupaten Tabanan
Tahun 2014

3. SARANA DAN PRASARANA UMUM

Kondisi sarana dan prasarana umum di Kabupaten Tabanan secara umum masih diperlukan penanganan lebih optimal, terutama penanganan jaringan jalan yang sejati merupakan infrastruktur penunjang bagi penggerak dan pendorong pembangunan serta berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Kondisi jalan Kabuapten Tabanan ditahun 2015 hampir serupa dengan kondisi tahun 2014. Dari total jalan kabupaten sepanjang 860,948 km, baru sekitar 35 persen dalam kondisi baik, 39 persen dalam kondisi rusak ringan, dan sekitar 26 persen dalam kondisi rusak berat.



Sumber : Dinas PU Kabupaten Tabanan, 2016

Gambar 2.6 Kondisi Jalan di Kabupaten Tabanan
Tahun 2012-2015

Selain infrastruktur jalan, penanganan jaringan infrastruktur irigasi merupakan salah satu aspek terpenting mengingat Kabupaten Tabanan merupakan daerah pertanian. Jika dilihat dari panjang jaringan irigasi, kondisi tahun 2015 sama dengan kondisi sejak tahun 2013. Namun demikian, meskipun jaringan irigasi telah mendapat penanganan secara berkala, jika dilihat dari kondisi luas irigasi yang dalam kondisi baik, maka terjadi penurunan jumlah luasan. Hal ini diduga karena indikasi tingginya alih fungsi lahan yang masih terjadi di tahun 2015.

Tabel 2.15
Perkembangan Jaringan Irigasi di Kabupaten Tabanan
Tahun 2012 – 2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Non Teknis (m)	5.262	5.262	5.262	5.262
Teknis (m):				
1). Primer	141.855	179.378	179.378	179.378
2). Sekunder	46.264	104.255	104.255	104.255
3). Tersier	14.099	182.978	182.978	182.978
Luas Irigasi Dalam Kondisi Baik	8.207	6.065	6.281	6.498

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tabanan, 2016

Selanjutnya infrastruktur umum yang menjadi perhatian Pemerintah Tabanan adalah bidang infrastruktu Sanitasi. Penanganan Sanitasi di Kabupaten Tabanan diutamakan untuk wilayah perkotaan dengan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah secara komunal atau yang lebih dikenal dengan SANIMAS (Sanitasi Berbasis Masyarakat) dan telah mulai diterapkan di Kabupaten Tabanan sejak tahun 2007. Hingga tahun 2014 sudah terdapat 39 IPAL KOMUNAL yang telah terbangun di Kabupaten Tabanan.

Tabel 2.16

Jumlah IPAL Komunal di Kabupaten Tabanan

No	TAHUN	Sistem IPAL	Jumlah
1	2011	IPAL Komunal	23 unit
2	2012	IPAL Komunal	28 unit
3	2013	IPAL Komunal	33 unit
4	2014	IPAL Komunal	39 unit

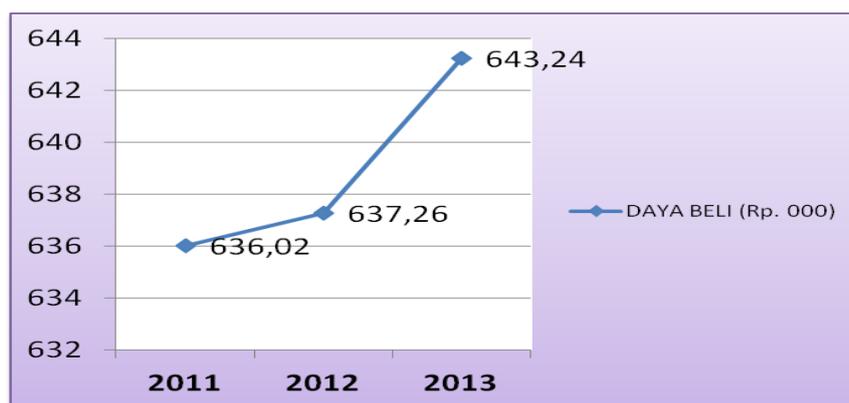
Sumber : Dinas PU Kabupaten Tabanan, 2015

Berdasarkan Analisis Kinerja Pembangunan, Aspek Pelayanan Umum (APU) Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan terutama peningkatan dari aspek pendidikan dan kesehatan sedangkan penanganan infrastruktur belum optimal mengingat masih minimnya sumber-sumber pendanaan,

2.1.3. Aspek Daya Saing Daerah

1. KEMAMPUAN EKONOMI DAERAH

Kinerja kemampuan ekonomi daerah, khususnya tingkat kesejahteraan penduduk dapat dinilai dari tingkat pendapatan atau rata-rata pengeluaran penduduknya, Oleh karena data pendapatan lebih sulit didapatkan dibandingkan dengan data pengeluaran, maka data pengeluaran penduduk digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Meskipun daya beli masyarakat Tabanan menunjukkan peningkatan namun bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan daya beli masyarakat salah satu dengan membangun sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berikut gambaran daya beli masyarakat dalam kurun waktu 2011 – 2013.



Sumber : Dinas PU Kabupaten Tabanan, 2015

Gambar 2.7
Kemampuan Daya Beli Masyarakat Tabanan 2011-2013

2. JARINGAN JALAN

Tabel 2.17

Kondisi Jaringan Jalan di Kabupaten Tabanan Tahun 2014

No,	Kondisi	Panjang Jalan (km)			Jumlah
		Jalan Kabupaten	Jalan Provinsi	Jalan Negara	
1,	Jenis Permukaan				
	a. Diaspal	783,683	130.78	65.80	980.263
	b. Tanah	19,45	-	-	19.45
	c. Kerikil	57,815	-	-	57.815
2.	Kondisi Jalan				
	a. Baik	298,457	78.60	60.00	437.057
	b. Sedang	99,821	50.00	5.80	155.621
	c. Rusak	240,910	20.00	-	260.910
	d. Rusak Berat	221,760	-	-	221.760

Sumber : Dinas PU Kabupaten Tabanan, 2015

Infrastruktur utama yang menjadi penggerak dan pendorong pembangunan di Kabupaten Tabanan adalah infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan juga berperan sebagai urat nadi sektor ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu pembangunan infrastruktur jalan perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mewujudkan sistem transportasi jalan yang handal, berkemampuan tinggi dalam

pembangunan serta meningkatkan mobilitas manusia dan barang. guna mendukung pengembangan wilayah.

Pembangunan infrastruktur jalan diharapkan untuk tercapainya target kondisi yang mantap untuk seluruh ruas jalan kabupaten sebagaimana dengan program yang dicanangkan dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah Kabupaten Tabanan. Target ini mengandung makna untuk mewujudkan sistem transportasi yang ekonomis dan efisien yang terintegrasi dari pengembangan sosial ekonomi masyarakat secara terpadu. Di samping itu diharapkan dapat memberikan nilai manfaat secara langsung kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial ekonomi. memperlancar arus barang, jasa dan manusia serta pengembangan wilayah yang masih terisolir.

Secara umum, transportasi di Kabupaten Tabanan dilayani melalui prasarana transportasi darat yang terdiri dari jaringan jalan nasional jalan provinsi jalan kabupaten dan jalan desa, seluruh jaringan jalan tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan kegiatan ekonomi wilayah. Secara keruangan, jalan nasional dan jalan provinsi merupakan jaringan jalan utama sehingga mempengaruhi arah pengembangan kawasan atau sentra-sentra ekonomi Kabupaten Tabanan. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui usaha pengembangan kawasan-kawasan yang dilewati oleh kedua jalur jalan utama di atas. Selain kedua jalur utama tersebut, selebihnya merupakan jalur jalan lokal yang menghubungkan antara kota kecamatan dengan pusat-pusat desa yang ada.

Sampai dengan tahun 2014, dari total jalan kabupaten sepanjang 860.948 km, jalan terbangun dengan kualitas jalan beraspal sepanjang 783,683 Km atau 91,02 persen. Sisanya masih berupa jalan kerikil, batu/ telford dan tanah. Sementara dilihat dari kondisi jalan kabupaten sebesar 46,26 persen atau sepanjang

398,278 km dalam kondisi baik dan sedang. Sebesar 53,74 persen masih dalam kondisi rusak.

3. SUMBER DAYA AIR

Sebagai "lumbung beras" Bali. Tabanan mengedepankan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu infrastruktur terpenting dalam pembangunan pertanian adalah infrastruktur irigasi. Pengelolaan jaringan irigasi di Kabupaten Tabanan memerlukan pendanaan yang cukup besar mengingat luasnya lahan pertanian di Kabupaten Tabanan. Sarana yang sudah terbangun memerlukan pemeliharaan agar dapat memberikan fungsi yang maksimal kepada masyarakat. Selain itu, pengelolaan bendungan (waduk) khususnya Waduk Telaga Tunjung yang masih menjadi kewenangan provinsi belum memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat petani di sekitarnya.

Berdasarkan pengelolaannya, daerah irigasi dapat dibedakan atas Daerah Irigasi Pemerintah yang ditangani oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pekerjaan umum dan Daerah Irigasi Non Pemerintah. Jumlah daerah irigasi pemerintah pada tahun 2014 adalah 194 buah dengan luas 17,14 ha, terdiri dari irigasi teknis 6,13 ha dan semi teknis 11,01 ha. Adapun sumber air irigasi sebagian besar berasal dari air sungai, namun di beberapa tempat terdapat sumber air dari mata air. Daerah Irigasi yang dikelola Pemerintah baik irigasi teknis maupun semi teknis terdiri dari :

- Bendungan (waduk) : 1 buah dikelola oleh Pemerintah Pusat/Propinsi.
- Bendung : 245 buah dimana bendung dengan pintu : 88 buah dan bendung tanpa pintu : 157 buah.
- Bangunan Air : 1600 buah.
- Saluran Pembuangan 6.503 km.
- Jalan inspeksi 88.764 km.
- Fasilitas Eksploitasi 56 buah.

- Tanggul Banjir 0.089 km.

4. SARANA DAN PRASARANA PERSAMPAHAN

Adanya keterbatasan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persampahan maka belum semua wilayah terjangkau oleh pelayanan persampahan. Untuk Kabupaten Tabanan pelayanan persampahan oleh pemerintah baru menjangkau daerah perkotaan di Kecamatan Kediri. dan Kecamatan Tabanan. serta pasar-pasar yang ada di tiap-tiap kecamatan. Selebihnya sampah dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan cara dibakar. ditanam. dan bahkan dibuang di tempat-tempat terbuka termasuk sungai/saluran air.

Tahun 2014 jumlah total timbulan sampah per hari mencapai 666.173 m³/hari dengan volume sampah yang tertangani 245,313 m³/hari atau 36,82 persen sementara 420.860 m³/hari atau 63,18 persen belum mendapat penanganan. Selengkap penangan sampah di kabupaten Tabanan pada tabel berikut :

Tabel 2.18

Penanganan Sampah di Kabupaten Tabanan tahun 2011 - 2014

NO.	TAHUN	TOTAL TIMBUNAN SAMPAH/HARI (M3)	KAPASITAS DAYA TAMPUNG TPS/HARI (M3)	SAMPAH YANG DITANGANI (M3)	JUMLAH TPS (UNIT)	SAMPAH YG BLM TERTANGANI/HARI (M3)
1	2011	656.519	769	241.491	185	415.028
2	2012	662.850	808	252	182	410.850
3	2013	664.506	695	243.45	153	421.056
4	2014	666.173	648	245.313	150	420.860

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Tabanan, 2015

Pengelolaan sampah yang ada bukan hanya terbatas pada segi bagaimana mengolahnya dan menyingkirkannya agar tidak mencemari lingkungan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah aspek penyimpanan dan pengangkutannya. Untuk penyimpanannya diperlukan sarana seperti TPS. bak pasangan bata. sedangkan untuk

pengangkutan sampah diperlukan truk. amrol truk. pick up. dan gerobak pengangkut.

Tabel 2.19

Sarana Dan Prasarana Persampahan

NO.	TAHUN	SARANA & PRASARANA					
		TRANSFER DEPO	COUNTAINER	TPS	DUMP TRUCK	ARM ROLL	TRUCK
1	2011	8	25	185	9	7	4
2	2012	8	33	182	9	7	5
3	2013	7	30	153	9	7	4
4	2014	6	25	150	9	7	4

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Tabanan, 2015

Dengan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana yang ada saat ini penanganan sampah tidak dapat berjalan optimal sehingga selain dibutuhkan penambahan armada, upaya pembinaan masyarakat agar terus ditingkatkan.

2.2. Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan RKPD Sampai Tahun Berjalan Dan Realisasi RPJMD

2.2.1. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan RKPD

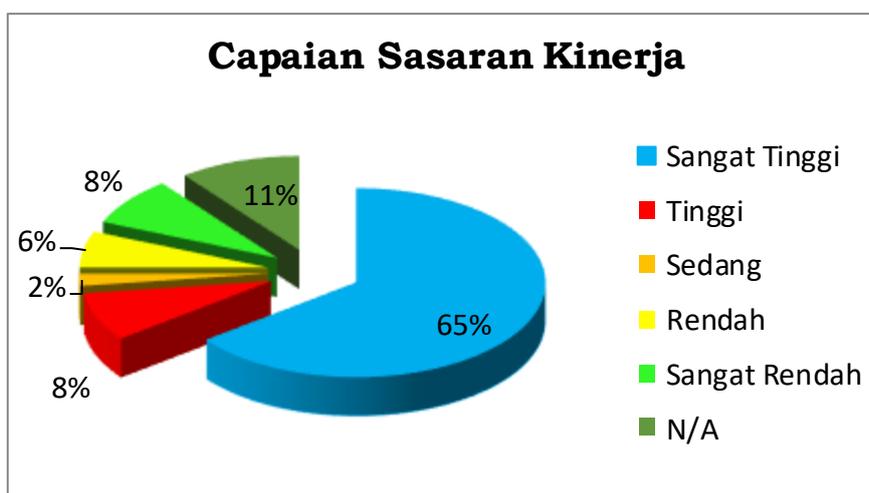
RKPD tahun 2017 telah diterjemahkan menjadi Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017. Total Pendapatan dan Belanja Daerah tersebut sebesar Rp... yang terdiri dari ...program dan...kegiatan. Pelaksanaan perda tersebut saat ini telah memasuki triwulan pertama.

Hasil dari evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan tersebut sampai dengan triwulan pertama yaitu untuk kinerja keuangan rata-rata sebesar 5,96%. Sangat rendahnya capaian target di triwulan pertama dikarenakan masih terjadinya penyesuaian dengan pembentukan organisasi perangkat daerah baru yang disertai dengan mutasi pejabat dan staf. Untuk rincian realisasi lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.....

2.2.2. Pencapaian RPJMD di tahun 2016

Tahun 2016 merupakan masa transisi antara pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 15 tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2011-2015, dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana 2016-2021. Oleh karena itu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tahun 2016 juga masih mengacu pada RPJPD 2005-2025 dan RPJMD 2011-2015.

Secara umum **capaian sasaran strategis** RPJMD di tahun 2016 menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja yang **“Sangat Tinggi”**. Rata-rata persentase realisasi capaian kinerjanya sebesar **109,26%** dari **48** buah indikator kinerja sasaran yang ditargetkan. Rinciannya yaitu realisasi capaian sasaran kinerja dengan kategori kinerja “Sangat tinggi” ($91 \leq$) sebanyak 31 indikator kinerja sasaran, kategori kinerja “Tinggi” ($76 \leq 90$) sebanyak 4 indikator kinerja sasaran, kategori kinerja “Sedang” ($66 \leq 75$) sebanyak 1 indikator kinerja sasaran, kategori kinerja “Rendah” ($51 \leq 65$) sebanyak 3 indikator kinerja sasaran, kategori kinerja “Sangat Rendah” (dibawah 50) sebanyak 4 indikator sasaran, dan masih ada 5 indikator sasaran yang belum terdefinisi pengukurannya.



Tingkat capaian Indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Tabanan Tahun 2016 berdasarkan hasil pengukurannya dapat diilustrasikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.20

Pencapaian Indikator Sasaran

NO	MISI	JML TUJUAN	JML SASARAN	JUMLAH INDIKATOR KINERJA SASARAN	PENCAPAIAN INDIKATOR SASARAN					BELUM ADA DATA BPS DAN BPK
					SA NGAT TING GI	TING GI	SED A NG	REN DAH	SA NGA T REN DAH	
1	MISI 1	3	7	17	12	2	1	1	1	0
2	MISI 2	3	6	11	6	1	0	1	2	1*
3	MISI 3	2	4	11	6	1	0	1	0	3**
4	MISI 4	1	3	4	4	0	0	0	0	0
5	MISI 5	3	3	5	3	0	0	0	1	1***
JUMLAH		12	23	48	31	4	1	3	4	5
PROSENTASE NILAI CAPAIAN KINERJA				100,00 %	64,58 %	8,33 %	2,08 %	6,25 %	8,33 %	10,42 %

MISI I

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya akses pendidikan yang berkualitas, dari usia dini sampai pendidikan menengah

Sasaran strategis 1 ini merupakan salah satu upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat Tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Masyarakat Tabanan yang Memiliki Kecerdasan dan Kompetensi”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung secara penuh melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tabanan (dengan Perubahan Kelembagaan menjadi Dinas Pendidikan). Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya akses pendidikan yang berkualitas dari usia dini sampai pendidikan menengah :

Tabel 2.21
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Akses Pendidikan yang Berkualitas, Dari Usia Dini
Sampai Pendidikan Menengah

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TAR-GET	REALI-SASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	80%	77,31%	96,64%
2	Angka Partisipasi Murni (APM) SD	100%	92,12%	92,12%
3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP	91,84%	80,99%	88,19%
4	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA	63,93%	60,20%	94,17%
5	Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 - 48 tahun	100%	94,54%	94,54%
6	Jumlah Siswa Miskin yang Mendapat Bantuan Biaya Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Menengah dari dana APBD	500 siswa	1.301 siswa	260,20%
7	Persentase guru SD, SMP, dan SLTA yang bersertifikasi	80%	84,85%	106,06%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				118,84%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada Sasaran Strategis pertama yaitu Meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas, dari usia dini sampai pendidikan menengah, memiliki 7 (tujuh) indikator kinerja sasaran dengan rata rata capaian kinerja sebesar 118,84% atau dengan predikat kinerja ” **Sangat Tinggi** ”, menurun dibandingkan capaian tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang mencapai 119,50%.

Sasaran Strategis 2 : Meningkatkan kompetensi SDM daerah dalam persaingan pasar tenaga kerja

Sasaran strategis 2 ini masih dalam upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Masyarakat Tabanan yang Memiliki Kecerdasan dan Kompetensi”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh SKPD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga bersama Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis

meningkatnya kompetensi SDM daerah dalam persaingan pasar tenaga kerja :

Tabel 2.22
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Kompetensi SDM Daerah Dalam Persaingan
Pasar Tenaga Kerja

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Prosentase Lulusan SMK yang Terserap Lapangan kerja	80%	82%	102,50%
2	Jumlah Lulusan BLK yang terserap Lapangan Kerja	500 orang	320 orang	64,00%
3	Jumlah Tenaga Kerja Terampil Yang Dikirim Ke Luar Negeri	1000 orang	476 orang	47,60%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				71,37%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada Sasaran Strategis kedua yaitu Meningkatkan kompetensi SDM daerah dalam persaingan pasar tenaga kerja, memiliki 3 (tiga) indikator kinerja sasaran dengan rata- rata capaian kinerja sebesar **71.37%** atau dengan predikat kinerja “ **Sedang** “. Meningkat dibanding rata – rata capai tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar **55,70%**

Sasaran Strategis 3 : Pemanfaatan IPTEK dalam Pelayanan Publik

Sasaran strategis 3 ini masih merupakan upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Masyarakat Tabanan yang Memiliki Kecerdasan dan Kompetensi”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh lintas SKPD dilingkungan Pemerintah Kabupaten Tabanan seperti Bagian Humas dan protokol setda, Badan Penanaman Modal dan Perijinan Daerah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Bagian Perlengkapan dan Bagian Ekonomi dan Pengendalian pembangunan dan SKPD terkait lainnya.

Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis pemanfaatan IPTEK dalam Pelayanan Publik:

Tabel 2.23
Realisasi dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Pemanfaatan IPTEK Dalam Pelayanan Publik

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Pemanfaatan IPTEK dalam Pelayanan Publik	Perijinan/ investasi, E-KTP, E-Procurement, Surat-menyurat	E-KTP, E-Procurement, Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Perijinan/Investasi (Belum Online)	75,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				75,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada Sasaran Strategis ketiga yaitu Pemanfaatan IPTEK dalam pelayanan publik, memiliki 1 (satu) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 75% atau dengan predikat kinerja ” **Sedang** ”.

Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan

Sasaran strategis 4 ini merupakan upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Derajat Kesehatan yang Tinggi Menuju tabanan Sadar sehat 2016”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh beberapa SKPD terkait yaitu Dinas Kesehatan, BRSU Tabanan, Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan :

Tabel 2.24
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Persentase jumlah pelayanan kesehatan yang kinerjanya di atas pencapaian target SPM Provinsi	100%	78,00%	78,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				78,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan, memiliki 1 (satu) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian sebesar **78,00%** atau dengan predikat kinerja “ **Tinggi** “. Menurun dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 99,14 %

Sasaran Strategis 5 : Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kesehatan dan kesehatan lingkungan

Sasaran strategis 5 ini merupakan upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Derajat Kesehatan yang Tinggi Menuju tabanan Sadar sehat 2016”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh beberapa SKPD terkait yaitu Dinas Kesehatan, BRSU Tabanan, Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kesehatan dan kesehatan lingkungan:

Tabel 2.25
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana
Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah Puskesmas yang mampu melayani pasien rawat inap	6 Unit Puskesmas Rawat Inap	5 Unit Puskesmas Rawat Inap	83,33%
2	Persentase cakupan penduduk yang mendapat pelayanan air bersih baik diperkotaan maupun di perdesaan	85%	92,49%	108,81%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				96,07%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada Sasaran Strategis meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kesehatan dan kesehatan lingkungan, memiliki 2 (dua) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian sebesar **96,07%** atau dengan predikat kinerja ” **Sangat Tinggi** ”. Meningkat dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **93,37%**

Sasaran Strategis 6 : Meningkatkan keserasian berkehidupan bermasyarakat dan sradha bakti masyarakat kepada Tuhan/Ida

Sasaran strategis 6 merupakan upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Kesadaran dan Persatuan dalam Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Tabanan ”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Badan kesatuan Bangsa Perlindungan Masyarakat dan Politik serta Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatkan keserasian berkehidupan bermasyarakat dan sradha bakti masyarakat kepada tuhan/Ida Sang Hyang Widhi Wasa :

Tabel 2.26
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatkan Keserasian Berkehidupan Bermasyarakat Dan Sradha Bakti
Masyarakat Kepada Tuhan/Ida Sang Hyang Widhi Wasa

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumah konflik SARA dan adat/sosial yang berhasil diselesaikan	Semua Kasus SARA dan adat/sosial yang berhasil diselesaikan (100)	1 kasus SARA dan adat/sosial dan berhasil diselesaikan. (100%)	100%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				100,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatkan keserasian berkehidupan bermasyarakat dan sradha bakti masyarakat kepada tuhan/Ida Sang Hyang Widhi Wasa, memiliki 1(satu) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **100%** atau dengan predikat kinerja “ **Sangat Tinggi** ”, meningkat dari capaian tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **60,00%**

Sasaran Strategis 7 : Meningkatkan pembangunan berorientasi gender dan kesetiakawanan sosial

Sasaran strategis 7 merupakan sasaran strategis terakhir dalam upaya mencapai misi pertama sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Terwujudnya Masyarakat tabanan yang Memiliki Nilai Kecerdasan, derajat Kesehatan yang Tinggi, dan Berakhlak Mulia” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Kesadaran dan Persatuan dalam Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Tabanan ”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Sosial bersama Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis Meningkatkan pembangunan berorientasi gender dan kesetiakawanan sosial :

Tabel 2.27
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Pembangunan Berorientasi Gender dan
Kesetiakawanan Sosial

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak	1 Lembaga telah terbangun/ terbentuk	1 Lembaga telah terbangun/ terbentuk	100,00%
2	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang mendapat pelayanan pemerintah	70%	70,00%	100,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				100,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis Meningkatkan pembangunan berorientasi gender dan kesetiakawanan sosial, memiliki 2 (dua) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **100,00%** atau dengan predikat kinerja "**Sangat Tinggi**", menurun dibanding tahun 2015 sebesar **104,99%**

MISI II

Sasaran Strategis 1 : Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin

Sasaran strategis 1 ini merupakan salah satu upaya dalam mencapai misi kedua sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu "Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Tabanan Berbasis Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan Hidup " dan juga mencapai tujuan "Mengembangkan ekonomi kerakyatan secara kreatif dan inovatif berbasis SDA ". Pencapaian sasaran strategis ini memerlukan keterpaduan dan komitmen yang kuat terutama didalam upaya pengentasan kemiskinan. Untuk mendukung pelaksanaan dari sasaran strategis SKPD yang turut terlibat langsung yaitu Dinas Sosial, dan Bagian Sumber Daya Alam (SDA), Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dan kecamatan yang

bersinergi pada program dan kegiatan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin :

Tabel 2.28
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Persentase Penduduk Miskin	2,90%	-	-
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				-

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Terlihat dari tabel diatas pada sasaran pertama dari misi ke II RPJMD tahun 2011-2015 yaitu sasaran strategis Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin, capaian untuk indikator persentase penduduk miskin untuk tahun 2016 belum bisa diukur karena belum mendapatkan angka yang pasti. Sampai dengan penyusunan laporan ini belum tersedia data yang resmi melalui badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan.

Dari data persentase penduduk miskin pada tahun sebelumnya yang terdata pada BPS mulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin. Dimana pada tahun 2012 tercatat sebanyak 21.300 (4,90%) orang penduduk miskin, meningkat pada tahun 2013 menjadi 22.500 (5,21%) orang dan meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi 24.360 (5,61%), tahun 2015 dan tahun 2016 belum terdata. Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Tabanan, jika dicermati berdasarkan fakta dan data yang ada, salah satu penyebab besarnya persentase penduduk miskin diperkirakan diakibatkan oleh karena sebagian besar penduduk miskin di Kabupaten Tabanan bekerja pada sektor pertanian dalam arti luas, sementara itu sektor penyumbang PDRB terbesar adalah sektor pertanian sedangkan sektor pertanian sendiri laju pertumbuhannya mengalami perlambatan, selain itu tingginya tingkat garis kemiskinan di Kabupaten Tabanan juga menjadi faktor yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan, hal ini juga sebagai dampak dari dihapusnya subsidi BBM pada masa tersebut yang menyebabkan harga BBM naik sehingga secara

tidak langsung membuat meningkatnya harga khususnya harga barang kebutuhan pokok manusia. Keterbatasan anggaran untuk menanggulangi kemiskinan khususnya program bedah rumah dan program keluarga harapan, sehingga target yang ditetapkan belum bisa tercapai secara maksimal.

Sasaran Strategis 2 : Terciptanya wirausaha yang unggul dan kompetitif

Sasaran strategis 2 ini merupakan salah satu upaya dalam mencapai misi kedua sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Tabanan Berbasis Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan Hidup ” dan juga mencapai tujuan “Mengembangkan ekonomi kerakyatan secara kreatif dan inovatif berbasis SDA ”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terciptanya wirausaha yang unggul dan kompetitif :

Tabel 2.29
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terciptanya Wirausaha Yang Unggul Dan Kompetitif

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah wirausaha yang mempekerjakan lebih dari 10 orang tenaga kerja	2000	168	8,40%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				8,40%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terciptanya wirausaha yang unggul dan kompetitif dengan indikator kinerja jumlah wirausaha yang mempekerjakan lebih dari 10 orang tenaga kerja menunjukkan rata-rata capaian kinerja sebesar **8,40%** atau dengan predikat kinerja ” **Sangat Rendah**”, sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **8,00%**

Sasaran Strategis 3 : Terwujudnya UMKM yang tangguh dan berdaya saing

Sasaran strategis 3 ini juga merupakan salah satu upaya dalam mencapai misi kedua sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Tabanan Berbasis Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan Hidup ” dan juga mencapai tujuan “Mengembangkan ekonomi kerakyatan secara kreatif dan inovatif berbasis SDA ”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terwujudnya UMKM yang tangguh dan berdaya saing :

Tabel 2.30
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terwujudnya UMKM Yang Tangguh Dan Berdaya Saing

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Persentase koperasi sehat dan cukup sehat	100%	13%	13,00%
2	Persentase koperasi yang memiliki omset 1 milyar rupiah ke atas	20%	39,00%	195,00%
3	Jumlah pasar tradisional yang representatif	2	2	100,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				102,67%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terwujudnya UMKM yang tangguh dan berdaya saing sosial, memiliki 3 (tiga) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **102,67%** atau dengan predikat kinerja “ **Sangat Tinggi**”, namun menurun dari capaian tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **133,07%**

Sasaran Strategis 4 : Terwujudnya Tabanan yang hijau, lestari dan aman sebagai penyangga lingkungan alam Bali

Sasaran strategis 4 ini juga merupakan salah satu upaya dalam mencapai

misi kedua sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Tabanan Berbasis Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan Hidup ” dan juga mencapai tujuan “Pendayagunaan SDA dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendapatan dan Pesedahan Agung serta Bappeda Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terwujudnya tabanan yang hijau, lestari dan aman sebagai penyangga lingkungan alam bali :

Tabel 2.31
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terwujudnya Tabanan Yang Hijau, Lestari Dan Aman
Sebagai Penyangga Lingkungan Alam Bali

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah subak yang dipertahankan sebagai lahan pertanian yang berkelanjutan (lahan pertanian abadi)	25 Subak	14 Subak	56,00%
2	Jumlah penyimpangan alih fungsi pada kawasan jakur hijau	Tidak terjadi pelanggaran	Tidak terjadi pelanggaran	100,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				78,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terwujudnya tabanan yang hijau, lestari dan aman sebagai penyangga lingkungan alam bali, memiliki 2 (dua) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **78%** atau dengan predikat kinerja “ **Tinggi** “ namun turun dibanding capaian tahun 2015 sebesar **90,00%**

Sasaran Strategis 5 : Terpeliharanya fungsi hidrologis wilayah dan kelestarian lingkungan hidup

Sasaran strategis 5 ini juga merupakan salah satu upaya dalam mencapai

misi kedua sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Tabanan Berbasis Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan Hidup ” dan juga mencapai tujuan “Pendayagunaan SDA dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terpeliharanya fungsi hidrologis wilayah dan kelestarian lingkungan hidup :

Tabel 2.32
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terpeliharanya Fungsi Hidrologis Wilayah Dan Kelestarian
Lingkungan Hidup

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Persentase kawasan potensial kritis yang dihijaukan	50%	56,67%	113,34%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				113,34%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terpeliharanya fungsi hidrologis wilayah dan kelestarian lingkungan hidup dengan indikator kinerja persentase kawasan potensial kritis yang dihijaukan/dikonservasi menunjukkan rata-rata capaian kinerja sebesar 113,34% atau dengan predikat kinerja “ **Sangat Tinggi** ” sama dengan tahun lalu.

Sasaran Strategis 6 : Meningkatnya sarana, prasarana dan infrastruktur kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan

Sasaran strategis 6 ini merupakan salah satu upaya dalam mencapai misi kedua sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Masyarakat Tabanan Berbasis Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan Hidup ” dan juga mencapai tujuan “Meningkatnya Pelayanan dan Kelengkapan Infrastruktur”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis

meningkatnya sarana, prasarana dan infrastruktur kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan :

Tabel 2.33
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Sarana, Prasarana Dan Infrastruktur
Kawasan Perkotaan Dan Kawasan Perdesaan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Meningkatnya prosentase jalan dan jembatan dalam kondisi baik	kondisi Jalan baik 54% kondisi jembatan baik 90 %	kondisi Jalan baik 64,81% kondisi jembatan baik 39,83 %	82,14%
2	Meningkatnya kualitas infrastruktur pengairan	Panjang irigasi baik 42%	Panjang irigasi baik 60%	142,86%
3	Meningkatkan kualitas infrastruktur perdesaan dan perkotaan	Panjang drainase baik 80%	Panjang drainase baik 84,6%	105,75%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				110,25%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatnya sarana, prasarana dan infrastruktur kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, memiliki 3 (tiga) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **110,25%** atau dengan predikat kinerja “ **Sangat Tinggi** “, meningkat dibanding tahun 2015.

MISI III

Sasaran Strategis 1 : Meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani

Sasaran strategis 1 ini merupakan salah satu upaya dalam mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Tabanan Sebagai Lumbung Pangan Bali ” dan juga mencapai

tujuan “Memantapkan Daya Saing Tabanan Sebagai Pusat Produksi Pangan Bali”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Kantor Ketahanan Pangan dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya ketahanan pangan dan kesejahteraan petani :

Tabel 2.34
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Ketahanan Pangan Dan Kesejahteraan Petani

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah surplus beras yang dapat dicapai	60.000 ton	76.991 ton	128,32%
2	Laju Pertumbuhan PDRB Tanaman Bahan Makanan (ADHK)	2,48%	-	-
3	Laju Pertumbuhan PDRB Tanaman Perkebunan (ADHK)	5,62%	-	-
4	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perikanan (ADHK)	2,19%	-	-
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				-

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatnya ketahanan pangan dan kesejahteraan petani, belum dapat diukur dengan pasti, karena dari 4 (empat) indikator kinerja sasaran, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja sasaran yang belum dapat diukur karena masih dalam serangkaian proses perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Sasaran Strategis 2 : Terwujudnya Kluster Pertanian Terpadu

Sasaran strategis 2 ini merupakan upaya dalam mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Tabanan Sebagai Lumbung Pangan Bali ” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Kawasan Strategis Pengembangan Ekonomi yang Mensinergikan Pertanian dengan Pariwisata”. Pencapaian sasaran strategis

ini didukung oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terwujudnya kluster pertanian terpadu :

Tabel 2.35
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terwujudnya Kluster Pertanian Terpadu

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah Kluster Pertanian Terpadu	4 kluster	4 kluster	100,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				100,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terwujudnya Kluster Pertanian Terpadu dengan indikator kinerja jumlah kluster pertanian terpadu menunjukkan rata-rata capaian kinerja sebesar **100%** atau dengan predikat kinerja ” **Sangat Tinggi** ” sama dengan capaian tahun sebelumnya tahun 2015 tercapai 100%.

Sasaran Strategis 3 : Terwujudnya Kawasan Agrowisata

Sasaran strategis 3 ini merupakan upaya dalam mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Tabanan Sebagai Lumbung Pangan Bali ” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Kawasan Strategis Pengembangan Ekonomi yang Mensinergikan Pertanian dengan Pariwisata”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh sinergitas program dan kegiatan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura (Dinas Pertanian), Dinas Kehutanan (tahun 2017 telah bergabung ke Pemerintah Provinsi Bali) dan Perkebunan (bergabung ke Dinas Pertanian) serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan. (terpisah menjadi Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata) Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terwujudnya kawasan agrowisata :

Tabel 2.36
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terwujudnya Kawasan Agrowisata

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah obyek agrowisata yang telah berkembang	7 obyek	7 obyek	100,00%
2	Jumlah kawasan agrowisata yang telah berkembang	5 desa	5 desa	100,00%
3	Jumlah desa wisata yang telah berkembang (pariwisata)	7 desa	14 desa	200,00%
4	Tingkat kunjungan wisata ke desa wisata.	36.479 orang per tahun	272.823 orang per tahun	747,89%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				286,97%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terwujudnya kawasan agrowisata, memiliki 4 (empat) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **286,97%** atau dengan predikat kinerja “ **Sangat Tinggi** “ meningkat dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **226,93%**

Sasaran Strategis 4 : Terwujudnya destinasi wisata berbasis pertanian

Sasaran strategis 4 ini merupakan upaya dalam mencapai misi ketiga sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Tabanan Sebagai Lumbung Pangan Bali ” dan juga mencapai tujuan “Mewujudkan Kawasan Strategis Pengembangan Ekonomi yang Mensinergikan Pertanian dengan Pariwisata”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh sinergitas program dan kegiatan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Peternakan, (tahun 2017 bergabung menjadi satu menjadi Dinas Pertanian), Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terwujudnya destinasi wisata berbasis pertanian :

Tabel 2.37
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terwujudnya Destinasi Wisata Berbasis Pertanian

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah kelompok tani yang menggeluti pertanian organik	8 kelompok	5 kelompok	62,50%
2	Jumlah desa yang memiliki spesifikasi produk unggulan (<i>one village one product</i>)	20 Desa	21 Desa	105,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				83,75%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terwujudnya destinasi wisata berbasis pertanian, memiliki 2 (dua) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 83,75% atau dengan predikat kinerja "Tinggi" meningkat dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 mencapai 78,75%

MISI IV

Sasaran Strategis 1 : Terpelihara dan tergalinya ragam dan kekayaan budaya daerah yang terintegrasi sebagai aset

Sasaran strategis 1 ini merupakan upaya dalam mencapai misi keempat sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu "Melestarikan dan Mengembangkan Kebudayaan Lokal" dan mencapai tujuan : "Melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat". Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan Tahun 2017 Menjadi Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata). Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terpelihara dan tergalinya ragam dan kekayaan budaya daerah yang terintegrasi sebagai aset kepariwisataan :

Tabel 2.38
Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terpelihara Dan Tergalinya Ragam Dan Kekayaan Budaya Daerah
Yang Terintegrasi Sebagai Aset Kepariwisata

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah pagelaran seni dan budaya di kabupaten	12 kali per tahun	19 kali per tahun	158,33%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				158,33%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terpelihara dan tergalinya ragam dan kekayaan budaya daerah yang terintegrasi sebagai aset kepariwisataan dengan indikator kinerjanya yaitu jumlah pergelaran seni dan budaya di kabupaten menunjukkan rata-rata capaian kinerja sebesar **158,33%** atau dengan predikat kinerja "**Sangat Tinggi**" menurun dibandingkan capaian tahun lalu sebesar **208,33%**

Sasaran Strategis 2 : Terpeliharanya Aset dan Dokumentasi Budaya dan Seni Lokal

Sasaran strategis 2 ini merupakan upaya dalam mencapai misi keempat sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu "Melestarikan dan Mengembangkan Kebudayaan Lokal" dan mencapai tujuan : "Melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat". Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan (setelah perubahan kelembagaan menjadi Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata). Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis terpeliharanya aset dan dokumentasi budaya dan seni lokal :

Tabel 2.39

Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Terpeliharanya Aset Dan Dokumentasi Budaya Dan Seni Lokal

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah pengunjung ke museum subak	4.183 orang per tahun	5.428 orang per tahun	129,76%
2	Jumlah Gedung Kesenian yang representatif	1 Gedung (representatif)	1 Gedung (representatif)	100,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				114,88%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis terpeliharanya aset dan dokumentasi budaya dan seni lokal dengan indikator kinerja jumlah pengunjung ke museum subak menunjukkan rata-rata capaian kinerja sebesar **114,88%** atau dengan predikat kinerja ” **Sangat Tinggi** ” meningkat dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **108,61 %**

Sasaran Strategis 3 : Meningkatkan peran masyarakat dan kaum perempuan dalam pengembangan karakter budaya daerah

Sasaran strategis 3 ini merupakan upaya dalam mencapai misi keempat sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Melestarikan dan Mengembangkan Kebudayaan Lokal“ dan mencapai tujuan : “Melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan bermasyarakat”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya peran masyarakat dan kaum perempuan dalam pengembangan karakter budaya daerah

Tabel 2.40
target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Peran Masyarakat dan Kaum Perempuan Dalam
Pengembangan Karakter Budaya Daerah

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Jumlah Kelompok Kesenian wanita yang telah berpartisipasi dalam PKB / even lainnya	30 kelompok	38 kelompok	126,67%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				126,67%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatnya peran masyarakat dan kaum perempuan dalam pengembangan karakter budaya daerah dengan indikator kinerjanya yaitu jumlah kelompok kesenian wanita yang telah berpartisipasi dalam PKB/even lainnya di Kabupaten Tabanan menunjukkan capaian kinerja sebesar **126,67%** atau dengan predikat kinerja "**Sangat Tinggi**", menurun dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **206,67%**

MISI V

Sasaran Strategis 1 : Meningkatkan kualitas rencana dan pengendalian

Sasaran strategis 1 ini merupakan upaya dalam mencapai misi kelima sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu "Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih Dalam Kerangka Pelayanan Publik" dan mencapai tujuan "Meningkatkan Kualitas Perencanaan dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah". Pencapaian sasaran strategis ini dikoordinasikan oleh Bappeda (di tahun 2017 menjadi Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan), Bagian Organisasi dan Tatalaksana (Bagian Organisasi) , Inspektorat, Bagian keuangan (Badan Keuangan) serta didukung seluruh SKPD/Perangkat Dearah dilingkungan Pemerintah Kabupaten Tabanan. Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya kualitas rencana dan pengendalian penyelenggaraan pemerintahan daerah :

Tabel 2.41
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Kualitas Rencana Dan Pengendalian
Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Hasil penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kab. Tabanan	Cukup	Baik	100,00%
2	Hasil (opini) penilaian BPK	WTP	Masih Proses Pemeriksaan BPK	-
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				-

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatnya kualitas rencana dan pengendalian penyelenggaraan pemerintahan daerah belum dapat dinilai secara keseluruhan karena indikator dari Hasil Opini Penilaian BPK pada tahun 2016 belum dapat diukur karena masih dalam proses pemeriksaan dari BPK.

Sasaran Strategis 2: Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Sasaran strategis 2 ini merupakan upaya dalam mencapai misi kelima sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih Dalam Kerangka Pelayanan Publik” dan mencapai tujuan “Meningkatkan Efisiensi dan efektifitas Pelayanan publik”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung Badan Penanaman Modal dan Perijinan Daerah Kabupaten Tabanan (tahun 2017 menjadi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu). Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan publik :

Tabel 2.42
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) terhadap proses perijinan	Baik	Baik (67,85%)	100,00%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				100,00%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan publik dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap proses perijinan menunjukkan capaian kinerja sebesar 100% atau dengan predikat kinerja ” **Sangat Tinggi** ” sama dengan capaian tahun sebelumnya tahun 2015 juga mencapai 100%.

Sasaran Strategis 3: Meningkatnya PAD dari sumber-sumber pendapatan yang tidak menjadi beban biaya tinggi bagi masyarakat

Sasaran strategis 3 ini merupakan upaya dalam mencapai misi kelima sebagaimana tertuang didalam RPJMD tahun 2011-2015, yaitu “Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih Dalam Kerangka Pelayanan Publik“ dan mencapai tujuan “Meningkatkan Manajemen Pengelolaan Keuangan Daerah”. Pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh Dinas Pendapatan dan Pesedahan Agung dan Sekretariat Daerah Kabupaten Tabanan (Tahun 2017 bergabung menjadi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tabanan). Berikut pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya PAD dari sumber-sumber pendapatan yang tidak menjadi beban biaya tinggi bagi masyarakat dan efisiensi belanja daerah :

Tabel 2.43
Target dan Realisasi Capaian Sasaran Strategis
Meningkatnya PAD Dari Sumber-Sumber Pendapatan yang Tidak Menjadi
Beban Biaya Tinggi Bagi Masyarakat Dan Efisiensi Belanja Daerah

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2016		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN KINERJA
1	Prosentase peningkatan PAD yang bersumber dari aktivitas ekonomi masyarakat	>20%	6,13%	30,63%
2	Rasio belanja tidak langsung dengan belanja langsung	60% : 40%	64% : 36%	98,33%
RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				64,48%

Sumber : Bagian Ortal, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat rata-rata capaian kinerja dari indikator kinerja yang mendukung pada sasaran strategis meningkatnya PAD dari sumber-sumber pendapatan yang tidak menjadi beban biaya tinggi bagi masyarakat dan efisiensi belanja daerah, memiliki 2 (dua) indikator kinerja sasaran dengan rata-rata capaian kinerja sebesar **64,48%** atau dengan predikat kinerja **“Rendah”**, menurun dibadigngkan tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar **91,14%**

2.3. Permasalahan Pembangunan/ Isu Strategis Tahun 2018

Perencanaan Pembangunan Pemerintah Kabupaten di tahun 2018, harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai permasalahan yang akan dan sedang dihadapi sampai tahun 2018 nanti. Keinginan untuk meningkatkan daya saing daerah dengan menggunakan teknologi informasi yang telah ditetapkan menjadi tema dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tahun 2018 tentunya menjadi pertimbangan dalam menyusun permasalahan pemabngunan dalam dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah tahun 2018 ini.

1. Permasalahan Geomorfologi Dan Lingkungan Hidup

- Meningkatnya persaingan pemanfaatan air, antara air untuk pertanian dan air minum (bagaimana memanfaatkan informasi untuk mengetahui debit air di sumber mata air dan distribusinya)

- Belum adanya sistem informasi alih fungsi lahan pertanian yang terintegrasi dengan sistem pendataan pertanahan yang ada.
 - Belum adanya peringatan dini terhadap daerah-daerah rawan bencana
 - Potensi peningkatan timbulan sampah dan lokasi sebaran yang semakin luas memerlukan inovasi dalam pengelolaan persampahan.
2. Kependudukan Dan Demografi
- Belum adanya sistem informasi yang dapat mendeteksi penduduk Tabanan lulusan-lulusan sekolah/ perguruan tinggi yang telah mendapat pekerjaan.
3. Ekonomi Dan Sumber Daya Alam
- a) Investasi, Industri, dan Perdagangan
- Belum adanya sistem informasi peluang investasi di Tabanan, informasi prosedur perijinan di Tabanan, dan monitoring ketika investasi sudah dilaksanakan.
 - Daya saing UMKM masih lemah akibat belum adanya jejaring informasi bahan baku, teknologi produksi, dan pemasaran);
 - Adopsi teknologi oleh Industri Kecil menengah (IKM) masih kurang
- b) Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan)
- Kelembagaan usaha pertanian belum digarap dan diberdayakan secara maksimal untuk mampu memberikan pendapatan yang wajar kepada petani kecil (aplikasi yang dapat mengontrol kegiatan lembaga pertanian).
 - Pertanian perkebunan relatif lebih menjanjikan dibandingkan Masih minimnya infrastruktur pertanian, khususnya menyangkut: irigasi, jalan, dan industri pengolahan hasil-hasilnya (bagaimana membuat aplikasi informasi kondisi fasilitas pertanian).
 - Belum adanya sistem informasi yang dapat memonitor proses produksi dan pemanfaatan hasil pertanian dari hulu sampai hilir
- c) Pariwisata
- Belum adanya pemanfaatan teknologi informasi pariwisata dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Kabupaten Tabanan.
 - Belum adanya pemanfaatan teknologi informasi pariwisata dalam pengelolaan pendapatan dari bidang pariwisata.

4. Sosial Dan Budaya

a) Kesehatan dan Gizi Masyarakat

- Sumber daya manusia kesehatan masih terbatas, yaitu ketersediaan tenaga medis dan paramedis yang ditugaskan di Puskesmas Pembantu, Puskesmas/Puskesmas Rawat Inap dan Rumah Sakit Umum (aplikasi yang dapat menginformasikan keberadaan tenaga medis) ;
- Belum efektifnya manajemen pembangunan kesehatan, termasuk dalam pengelolaan administrasi, hukum, dan penelitian pengembangan kesehatan (bagaimana membuat sistem informasi kehadiran dokter di puskesmas, pendaftaran online, dan mengetahui waktu kunjungan berobat sehingga tidak perlu antre di RS)

b) Pendidikan

- Belum meratanya kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu. Pemerataan akses terhadap pendidikan terutama pada jenjang pendidikan PAUD/TK perlu didorong, termasuk penanaman nilai-nilai agama, sopan santun, toleransi, dan disiplin sudah dimulai sejak usia dini;
- Belum berimbang orientasi pendidikan, antara akademis dan karakter pada semua jenjang pendidikan sehingga dikhawatirkan pendidikan hanya menghasilkan anak pintar tanpa budi-pakerti;
- Rendahnya relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja;
- Masih rendahnya profesionalisme dan disiplin guru, belum meratanya distribusi guru, dan masih terbatasnya jumlah guru agama Hindu dan guru bahasa daerah;
- Terbatasnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan seperti ketersediaan perpustakaan, UKS, laboratorium, sarana teknologi informasi (IT), toilet, dan air bersih.
- Masih rendahnya manajemen dan tatakelola pendidikan, termasuk kualitas pengawas dan administrasi sekolah.
- Pendidikan non formal berkenaan dengan pendidikan kecakapan hidup belum mendapat perhatian yang serius;
- Perlu dilanjutkannya pendidikan karakter dan pendidikan yang berbasis potensi unggul anak dan budaya.

c) Minat Baca

- Minimnya sarana dan prasarana perpustakaan daerah, sekolah dan perpustakaan keliling (membuat aplikasi yang dapat mendigitalisasi buku cetak);
- Minimnya koleksi buku perpustakaan (digitalisas perpustakaan, bekerjasama dengan perpustakaan digital perguruan tinggi atau yang lainnya);
- Kurangnya daya tarik perpustakaan (membuat aplikasi yang menarik kunjungan, audio visual bagi anak sekolah).

d) Pemuda dan Olahraga

- Belum optimalnya pendidikan kepemudaan dalam membentuk kepribadian pemuda yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.
- Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda masih terbatas yang ditandai dengan sedikitnya aktivitas kepemudaan yang terorganisir dengan baik.
- Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga masih rendah;
- Prasarana dan sarana olahraga relatif terbatas;
- Kurangnya jumlah pelatih, pembina dan wasit yang profesional;
- Apresiasi dan penghargaan masih rendah bagi olahragawan, pembina, dan tenaga keolahragaan yang berprestasi;

e) Adat dan Budaya

- Belum adanya database digital interaktif kesenian-kesenian yang ada di Tabanan untuk merangsang minat generasi muda dalam memelihara dan mengembangkan seni dan budaya local.
- Belum adanya database digital artefak-artefak budaya yang ada di Tabanan dalam upaya pelestarian peninggalan budaya.

f) Kesejahteraan Sosial

- Sinergi program penanggulangan kemiskinan belum terjalin dengan baik.
- Validitas data kemiskinan masih rendah.

5. Pemerintahan Dan Hukum

a) Pemerintahan Daerah

Tidak terdapatnya penilaian kinerja secara sistematis yang berdampak pada terdapatnya ketimpangan jumlah ASN, pengembangan karir ASN, dan motivasi kerja ASN.

b) Hukum

- E-administrasi untuk penomoran SK, dll..
- Database digital peraturan perundang-undangan yang terkait Tabanan

6. Keamanan Dan Ketertiban

a) Database dan informasi kondisi lampu penerangan jalan

- b) (aplikasi yang bisa melaporkan suatu kejadian disertai foto dan data lainnya)

7. Prasarana Wilayah

a) Prasarana Transportasi

- Belum adanya teknologi informasi yang digunakan untuk menyebarluaskan keadaan lalu lintas.
- Database informasi kondisi jalan di wilayah kabuapten Tabanan

b) Sumberdaya Air

- Meningkatnya konversi lahan menjadi lahan terbangun berpotensi mengurangi ketersediaan air;
- Konflik pemanfaatan air antara air minum (termasuk untuk kepentingan komersial) dan irigasi pertanian belum menemukan solusi yang memuaskan para pihak yang bersengketa;
- Pemanfaatan air sungai di bagian hilir untuk diolah sebagai air baku belum mendapat perhatian dan penanganan;
- Cakupan pelayanan air minum masih kurang, perkotaan 73 persen, perdesaan 60,02 persen, serta masih terdapat desa rawan air sebanyak 2 desa yaitu Desa Lumbung Kauh dan Munde Kanguin, Kecamatan Selemadeg Barat;

c) Keciptakarya

Tingkat kesadaran masyarakat memperlakukan sampah secara benar masih sangat kurang; (aplikasi jadwal pembuangan sampah, bank sampah anak);

d) Tata Ruang

Kurangnya pengembangan sarana informasi kepada masyarakat dibidang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW); Aplikasi informasi ruang untuk investasi dan hunian di Tabanan